

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti ini dilakukan dengan cara observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik di kelas. PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Arikunto (2008, hlm.58) menyatakan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata yang terjadi meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, wawancara, dll. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini harus terus dipantau agar setiap proses perubahannya dapat terlihat.

Menurut Arikunto (2010, hlm.1) mengatakan “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan”. Definisi ini dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Didalam lapangan untuk menyelesaikan masalah tentunya yang paling penting adalah tindakan bukan hanya teori. Semakin banyak tindakan dan solusi

yang kita lakukan tentunya akan membuat masalah yang ada menjadi cepat teratasi dan tidak menimbulkan masalah baru.

Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas dasar persoalan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung yang muncul di kelas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

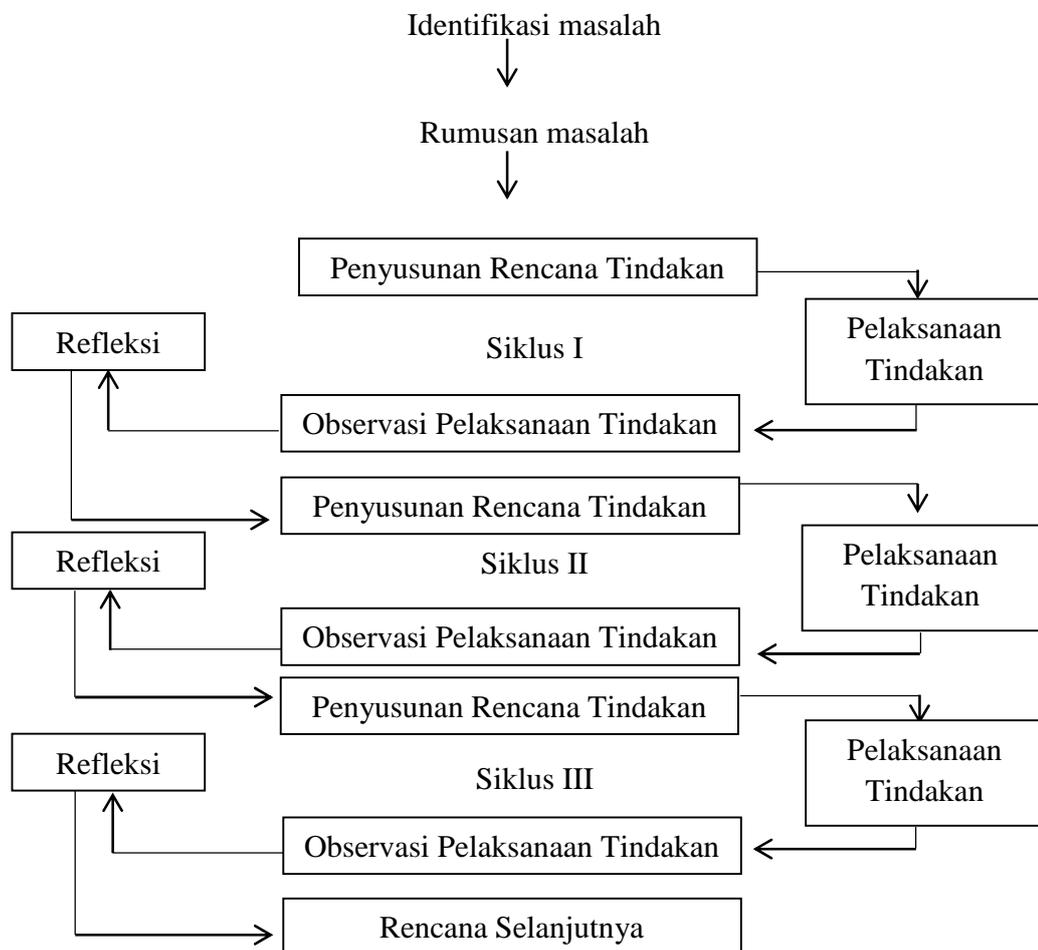
## **B. Desain Penelitian**

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan dan
4. Refleksi.

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut:

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
**Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)**

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) desain ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk ancang-ancang pemecahan permasalahan. Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

1. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik .

4. Refleksi : Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Padakati Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah peserta didik yaitu 25 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Padakati semester 2 tahun ajaran 2017-2018 yang bertempat di Jalan Amd No.50 Kp. Petir Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Berikut daftar nama-nama peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Subjek Penelitian**  
**Sumber: Winny Amalia P (2018, hlm.54)**

No	No Induk Peserta Didik	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
1	141501001	Abdul Saripudin	L
2	141501002	Anggun Sumirat	P
3	141501003	Bunga Septiani	P
4	141501052	Ellen Fransisca	P
5	141501004	Hadi Nugraha	L
6	161703051	Hidayatuloh	L
7	141501006	Iklal Munajat	L
8	141501008	Mia Novitasari	P
9	141501009	M. Anwarul U.	L
10	141501010	Muhamad Azmi	L
11	141501011	M. Paik Raihan	L
12	141501012	Muhamad Pauji	L
13	141501013	M. Ridwan	L
14	141501014	Nabila Zahra	P
15	141501015	Nandar Maulana	L
16	141501016	Neng Exsel A.	P
17	141501020	Neng Mia R.	P
18	141501017	Patmah	P
19	141501018	Pebia Renata	P
20	141501019	Raisah	P
21	141501022	Rangga Nurfajar	L
22	141501023	Rani Haspianti	P
23	141501025	Risnawati	P
24	141501026	Sami Bakar	L
25	141501027	Shofia Masruroh	P

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan peneliti sudah mengajar disini sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon pihak sekolah yang sangat baik dapat membantu berlangsungnya penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV bahwa materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia ini baru akan dilaksanakan pada saat peneliti akan melakukan penelitian karena kurikulum 2013 baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018 sehingga jadwal pembelajaran pun agak maju, dan juga melihat dari hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah pada materi sebelumnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

## **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Padakati menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, SD Negeri Padakati ini memiliki bangunan yang terdiri dari 1 Ruangan Kepala Sekolah, 2 Ruang Guru, 6 Ruang Kelas, 1 Ruang Perpustakaan, 1 WC Guru, dan 3 WC Peserta didik . Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SD Negeri Padakati berada di lingkungan masyarakat dan dekat dengan jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

Melihat dari keadaan disekolah tersebut kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Padakati Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Padakati Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan mei di minggu ke 3 dan 4 sampai dengan selesainya siklus. Penelitian akan dilaksanakan di semester II pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**  
**Sumber: Winny Amalia P (2018, hlm. 58)**

NO	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																
2	Mengajukan SK Pembimbing																
3	Meyusun Bab I																
4	Menyusun bab II																
	Membuat Surat ijin penelitian																
5	Menyusun bab III																
6	Menyusun instrumen PTK																



didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 39) menjelaskan data kualitatif adalah sebagai berikut:

Data Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan data Kuantitatif menurut Arikunto (2008, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar peserta didik ) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (*grafic, table, chart*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik serta mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 172) yang

mengemukakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Adapun sumber data dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Data pertama, diperoleh dari peneliti yang melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan diperoleh bentuk tabel dan deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan sikap (afektif) percaya diri siswa serta keterampilan siswa (psikomotor). Data Kedua, diperoleh dari observer (guru kelas) melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Bentuk lembar pengamatan disini berupa lembar evaluasi diri.
- 2) Data tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran tentang subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh dari peserta didik.
- 3) Data wawancara untuk mengetahui penilaian proses hasil pembelajaran diperoleh dari guru.
- 4) Data dokumentasi untuk dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian diperoleh dari peneliti dan teman sejawat dari peneliti.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam

merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1) Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik baik dalam sikap maupun keterampilan dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan sebagai berikut:

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipan aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif. Guru bertindak sebagai partisipan aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Guru sebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) observasi adalah “proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung selama proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

### **2) Tes**

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah “instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui peningkatan kemampuannya dalam aspek kognitif tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran sebelum dan setelah materi disampaikan.

### **3) Wawancara**

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah “tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber)”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada guru untuk mengetahui penilaian proses hasil pembelajaran diperoleh dari guru

### **4) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Arikunto (2006, hlm. 231) dokumentasi yaitu” mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa “dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarakan.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, h. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Terdapat 2 jenis instrumen, yaitu tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*).

Sedangkan instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dan keterampilan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### a. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan peneliti sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Yang bertindak sebagai observer disini adalah guru kelas, dan yang

diobservasinya adalah sendiri peneliti. Kegunaannya selain untuk mengamati tindakan peneliti sebelum dan saat proses pembelajaran, yaitu dijadikan patokan sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengajar, apakah sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Instrumen lembar observasi untuk peneliti ada dua, yaitu instrumen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan instrumen lembar observasi untuk peserta didik juga terdapat dua, yaitu lembar observasi sikap dan keterampilan siswa. Berikut adalah format instrumen dari lembar observasi:

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

**Tabel 3.3**  
**Format Observasi Perencanaan Pembelajaran**  
Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
<b>Skor total</b>						
<b>Skor total</b>						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai} =$						

Kriteria:  
5 = sangat baik  
4 = baik  
3 = cukup  
2 = kurang  
1 = sangat kurang

2) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidik

**Tabel 3.4**  
**Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidik**  
Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 32)

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>Kegiatan pendahuluan</b>					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan					

	pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
4	Melakukan pretest					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan post test					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
<b>Jumlah Skor</b>						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Jumlah Skor terdapat}}{\sum \text{Skor Perolehan}} \times \text{Standar Nilai} = \text{ilai 4} =$						

Kriteria:		
5 = sangat baik	3 = Cukup	1 = Sangat Kurang
4 = baik	2 = Kurang	

## 3) Lembar Observasi Sikap Percaya Diri Siswa

**Tabel 3.5**  
**Format Observasi Sikap Percaya Diri**  
**Sumber : Winny Amalia P (2018, hlm. 65)**

No.	Nama	Kreteria Percaya Diri												Nilai	KKM	Keterangan
		Berani tampil di depan kelas				Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah				Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain						
		S M 4	M B 3	M T 2	B T 1	S M 4	M B 3	M T 2	B T 1	S M 4	M B 3	M T 2	B T 1			
1	Abdul Saripudin															
2	Anggun Sumirat															
3	Bunga Septiani															

4	Ellen Fransisca																		
5	Hadi Nugraha																		
6	Hidayatulloh																		
7	Iklal Munajat																		
8	Mia Novitasari																		
9	M. Anwarul U.																		
10	Muhamad Azmi																		
11	M. Paik Raihan																		
12	Muhamad Pauji																		
13	M. Ridwan																		
14	Nabila Zahra																		
15	Nandar Maulana																		
16	Neng Exsel A.																		
17	Neng Mia R.																		
18	Patmah																		
19	Pebia Renata																		
20	Raisah																		
21	Rangga Nurfajar																		
22	Rani Haspianti																		
23	Risnawati																		
24	Sami Bakar																		
25	Shofia Masruroh																		
Jumlah																			
Rata-rata																			
Ketercapaian KKM																			
Persentase ketercapaian KKM																			

Keterangan :

BT: Belum Terlihat,

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

SM: Sudah Membudaya,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

#### 4) Lembar Observasi Keterampilan Siswa

**Tabel 3.6**  
**Format Observasi Keterampilan Siswa**  
**Sumber : Winny Amalia P (2018, hlm. 67)**

No	Nama Siswa	Kriteria Keterampilan				Jumlah	Nilai Akhir
		BS	B	C	PB		
1	Abdul Saripudin						
2	Anggun Sumirat						
3	Bunga Septiani						
4	Ellen Fransisca						
5	Hadi Nugraha						
6	Hidayatuloh						
7	Iklal Munajat						
8	Mia Novitasari						
9	M. Anwarul U.						
10	Muhamad Azmi						

11	M. Paik Raihan						
12	Muhamad Pauji						
13	M. Ridwan						
14	Nabila Zahra						
15	Nandar Maulana						
16	Neng Exsel A.						
17	Neng Mia R.						
18	Patmah						
19	Pebia Renata						
20	Raisah						
21	Rangga Nurfajar						
22	Rani Haspianti						
23	Risnawati						
24	Sami Bakar						
25	Shofia Masruroh						

Keterangan :

PB: Perlu Bimbingan,

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

C: Cukup,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

B: Baik,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

BS: Baik Sekali,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

### c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau guru yang berwenang dalam suatu masalah khususnya terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam wawancara kita dapat melakukannya dengan:

- 1) Dilakukan secara bertatap muka;
- 2) Dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta;
- 3) Ada orang yang di wawancarai;
- 4) Ada narasumber.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru menggunakan lembar wawancara.

**Tabel 3.7**  
**Lembar Wawancara dengan Observer (Sebelum Pembelajaran)**  
**Sumber: Winny Amalia P (hlm.69)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pembelajaran pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> ?	
2	Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran?	
3.	Hambatan apa saja yang ibu temukan setelah melihat pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan model <i>problem based learning</i>	
4.	Kendala apa saja yang sering ibu temukan ketika mengajar dikelas?	
5.	Model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	

**Tabel 3.8**  
**Lembar Wawancara dengan Observer (Sesudah Pembelajaran)**  
**Sumber: Winny Amalia P (hlm.70)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> apakah dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa?	
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran?	

#### d. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya. Menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data ” adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik

ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Sedangkan menurut Arikunto (2008, hlm. 131) menyatakan analisis data kuantitatif seperti dibawah ini:

Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dibawah ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 2) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- 3) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dari data RPP dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Analisis Data Hasil Observasi Terhadap Peneliti**

Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

$$\text{Nilai RPF} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Lembar Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran:

$$\text{Nilai RPF} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

**Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 90)**

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Konversi Nilai**  
**Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

#### **b. Analisis Data Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Siswa**

Analisis data pada sikap percaya diri dilakukan pada lembar penilaian dengan keterangan sebagai berikut. Untuk mengukur data persentase mengenai sikap peduli lingkungan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total 12}} \times 100\%$$

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli lingkungan peserta didik. Berilah tanda cek ( ) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Sudah Membudaya (SM)

3 = Mulai Berkembang (MB)

2 = Mulai Terlihat (MT)

1 = Belum Terlihat (BT)

Untuk menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Konversi Nilai Predikat Penilaian Percaya Diri**  
**Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat dari tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Konversi Nilai**  
**Sumber: Hasni Farida Rahman (2016, hlm. 92)**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

### c. Analisis Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa rating scale. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah Psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus. Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan persentase aspek psikomotor dengan predikat, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.12**  
**Contoh Rentang Predikat**  
**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 58)**

Nilai	Predikat
$89 < A \leq 100$	A
$79 < B \leq 89$	B
$70 \leq C \leq 79$	C
< 70	D

### d. Analisis Data Hasil *Pre test* dan *Post test*

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre test* dan *Post test* dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Penskoran**  
**Sumber : Hasni Faridah Rahman (2016, hlm. 92)**

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Konversi Nilai**

**Sumber : Hasni Faridah Rahman (2016, hlm. 92)**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre test* maupun *post test*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, hlm. 49) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

x= skor

n= banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Konversi Nilai**

Sumber : Hasni Faridah Rahman (2016, hlm. 92)

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

## F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2013, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

### 1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning.

Menurut Kunandar (2008, hlm. 71) menyatakan perencanaan tindakan sebagai berikut:

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SD Negeri Padakati dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Padakati.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- d. Permintaan Izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung Barat.
- e. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.
- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- g. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- i. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model PBL. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *problem based learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Padakati.
- b. Mengobservasi sikap dan psikomotor yang ditonjolkan oleh siswa.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang

direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini juga peneliti dan siswa dianalisis apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting. Untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap percaya diri siswa, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.